

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SIG *ArcGIS* untuk menganalisis dan memetakan secara spasial kasus *stunting* di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2023. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SIG merupakan alat untuk mengetahui distribusi spasial *stunting* serta mengidentifikasi area yang membutuhkan intervensi. Berdasarkan hasil analisis spasial dapat ditarik Kesimpulan mengenai kasus *stunting* di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2023:

1. Hasil perhitungan *Autokorelasi Morans'I* didapatkan pola persebaran kasus *stunting* di Kabupaten Kulon Progo membentuk pola acak (*random*). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun potensi alam yang dihasilkan di Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, kasus *stunting* masih tinggi di beberapa kapanewon seperti Kokap, Panjatan, dan Sentolo. Hal ini menunjukkan bahwa masalah *stunting* merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya ketersediaan pangan, tetapi juga faktor sosial ekonomi dan lingkungan.
2. Implementasi STBM dapat menjadi potensi penurunan kasus *stunting*. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* yang ada di Kabupaten Kulon Progo karena adanya perbedaan denominator pada data yang diteliti.
3. Imunisasi tidak hanya berperan dalam mencegah penyakit infeksi, tetapi juga merangsang sistem kekebalan tubuh anak. Namun, pada penelitian ini tidak terdapat hubungan signifikan dengan kejadian *stunting* yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis spasial kasus *stunting* di Kabupaten Kulon Progo menggunakan data status lingkungan kesehatan dan pemukiman, peneliti mengusulkan saran untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo serta bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Perlu dibangun sinergi lintas sektor yang melibatkan dinas kesehatan, pertanian, pendidikan, dan sosial untuk merancang intervensi yang komprehensif.
2. Kapasitas kader posyandu perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang berkelanjutan, sehingga mereka mampu memberikan konseling gizi yang tepat, melakukan deteksi dini kasus *stunting*, dan memberikan rujukan yang akurat.
3. Untuk mendapatkan hasil yang mendalam mengenai faktor-faktor risiko *stunting* yang spesifik di Kabupaten Kulon Progo, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan data primer. Melalui pengumpulan data primer, seperti survei atau wawancara mendalam, dapat mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang spesifik pada tingkat individu dan rumah tangga, sehingga intervensi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran.